

SEMINAR
NASIONAL
INDUSTRI
BAHASA

2019

Politeknik Negeri Malang

CONTENTS

CONTENTS

RUNDOWN

PARALLEL SESSION 1

PARALLEL SESSION 2

PRESENTERS' AFFILIATIONS AND EMAILS



RUNDOWN



SEMINAR NASIONAL INDUSTRI BAHASA

Saturday, August 31, 2019

1	07.00-08.00	Registration
2	08.00-08.45	Opening
3	08.45-09.15	Coffee Break
4	09.15-10.45	1st Plenary Session
5	10.45-11.45	1st Parallel Session
6	11.45-13.00	Lunch Break and Zuhr Prayer
7	13.00-14.00	2nd Parallel Session
8	14.00-15.30	2nd Plenary Session
9	15.30-16.00	Closing

SATURDAY, AUGUST 31, 2019
1ST PLENARY SESSION
AUDITORIUM SIPIL LANTAI 8
09.15 - 10.45



Dr. Danny Susanto, M.A.

Ketua Umum AICi (*Association of Indonesian Conference Interpreters*)

Siti Rohani, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Ketua Program Studi D4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan
Profesional, Politeknik Negeri Malang

Dr. Sugeng Hariyanto, S.Pd., M.Pd.

Penerjemah, Ketua Program Studi D3 Bahasa Inggris,
Politeknik Negeri Malang



Ade Indarta, S.S., M.B.A.

Ex-Netflix Regional Language Manager

Dr. Masduki, M.Pd.

Direktur Language Center, Universitas Muhammadiyah Malang



1ST PARALLEL SESSION

10.45 - 12.45

Ruang Paralel 1:

1.	Ilmiyatur Rosidah, Badriyah Wulandari	Pengembangan Perkuliahan Kepenyiaran <i>Branding Image</i> Masyarakat Santri Kota Pasuruan Melalui Publikasi Medsos
	STKIP PGRI Pasuruan	
2.	Novia Anggraini	Karakteristik Tema Video Curahan Hati di Media Sosial <i>Instagram</i> Sebagai Salah Satu Ragam Industri Kreatif Bermuatan Bahasa dan Sastra
	Universitas Negeri Malang	
3.	Muh Iqbal Arif Amrulloh	Industri Bahasa pada Era Milenial Melalui Takarir Digital
	Universitas Negeri Semarang	

Ruang Paralel 2:

1.	Susi Machdalena, Ypsi Soeria Soemantri, Sri Rijati	Kesulitan Penerjemahan Istilah Tari Sunda bagi Orang Asing (Rusia)
	Universitas Padjadjaran Bandung	
2.	Tiurma Putri, Andayani, Sahid Teguh Widodo	Penggunaan Afiksasi pada Tulisan Ilmiah Mahasiswa Peserta Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)
	Universitas Sebelas Maret	

Ruang Paralel 3:

1.	Ghustiva Liani	Strategi Penerjemahan Ujaran Sarkasme pada Film <i>Borat</i>
	Universitas Gadjah Mada	
2.	Devinta Rizky Utami	Teknik Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Film <i>Toy Story 1</i>
	Universitas Gadjah Mada	
3.	Ayu Shadrina Saraswati	Strategi Terjemahan <i>Swear Words</i> dalam <i>Subtitle Film Yes Man</i>
	Universitas Gadjah Mada	

Ruang Paralel 4:

1.	Iqbal Ifada, Anisa Dien Rahmawati, Fauzul Muna	Peran Teks Sastra Dwi Bahasa (Prancis-Indonesia) dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah
	Universitas Negeri Semarang	
2.	Achmad Tantowi Aizis, Puput Zuli Ekorini	Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Laras Bahasa Perguruan Tinggi Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia
	STKIP PGRI Nganjuk	
3.	Elok Harisma Kartikasari, Suyitno, Andayani	Latar Kefilosofian Hidup Tokoh <i>Canting</i> Arswendo Atmowiloto dan <i>Canting</i> Fissilmi Hamida (Kajian Intertekstual)
	Universitas Sebelas Maret	

Ruang Paralel 5:

1.	Amila Hillan, Suyitno, Andayani	Citra Perempuan Muslim dalam Dwilogi Novel <i>Scappa Per Amore</i> Karya Dini Fitria (Kajian Feminisme Profetik)
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Ardianto, Adri Lundeto, Hadirman	Pengajaran Bahasa Muna dalam Ritual Katoba pada Masyarakat Muna (Telah Tata Makna dan Fungsi Komunikatifnya)
	Institut Agama Islam Negeri Manado	
3.	Pramudita Septiani, Sarwiji Suwandi, Budhi Setiawan	Kesalahan Berbahasa pada Karya Ilmiah Mahasiswa di Kota Madiun yang Berasal dari Berbagai Pulau di Indonesia (Tataran Sintaksis)
	Universitas Sebelas Maret	

PROGRAM BOOK

Ruang Paralel 6:

1.	Girindra Putri Ardana Reswari, Fitri Alfariy, Girindra Putri Dewi Saraswati	Inter-University Collaborative Classroom to Practice Professional Speaking for Applied English Students
	Diponegoro University, Universitas Negeri Semarang	
2.	Santi Wahyufi Diningsih, Andayani, Muhammad Rohmadi	Makna Ujaran dalam Wacana Tulis pada Buku <i>Humor Politik Indonesia</i> Karya Felicia N.S. (Kajian Pragmatik)
	Universitas Sebelas Maret	
3.	Ulva Prihartini, Nugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono	Citraan dalam Novel <i>Bidadari untuk Dewa</i> Karya Asma Nadia (Kajian Stilistika)
	Universitas Sebelas Maret	

Ruang Paralel 7:

1.	Ida Komalasari, Kamal Hasuna	Mengembangkan Seni Drama Tradisional Mamanda Berbasis Industri Kreatif dan Budaya di Kalimantan Selatan
	STKIP PGRI Banjarmasin	
2.	Ypsi Soeria Soemantri, Susi Machdalena, Sri Rijati	Kreativitas Bersumber dari Legenda Jawa Barat
	Universitas Padjadjaran Bandung	
3.	Fakhri Fakhur Rozy, Sarwiji Suwandi, Sahid Teguh Widodo	Analisis Produk Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Cilacap (<i>Content Analysis</i>)
	Universitas Sebelas Maret	



2ND PARALLEL SESSION

13.00 - 14.00

Ruang Paralel 1:

1.	Azizah Niswahatun Royani, Sarwiji Suwandi, Muhammad Rohmadi	Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Wacana Anekdot Karangan Siswa SMK di Kota Wonogiri (Kajian Sociolinguistik)
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Yohanna Nirmalasari	Pendirian dalam Argumen Tulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung Tahun 2019
	Universitas Ma Chung	
3.	Jatrifia Ongga S., S.S., M.Hum., Uyun Nishar, S.Pd., M.A.	English Course Design for Marketing Management Students Based on Alumni's Applied English Skills at Work: An Analysis and Suggestions
	Politeknik Negeri Malang	

Ruang Paralel 2:

1.	Tia Pratiwi	Hikayat Hang Tuah bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Sakhi Herwiana	A Study of English Language Teaching in Elementary School in Jombang
	Universitas Hasyim Asyari Tebu Ireng	
3.	Muhammad Aris Syahrudin	Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Bauran untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Era Disrupsi
	Universitas Negeri Semarang	

PROGRAM BOOK

Ruang Paralel 3:

1.	Rizqi Citania Sari, Suyitno, Nugraheni Eko Wardani	Antropologi Sastra dalam Cerita Rakyat "Goa Kalak" Kabupaten Pacitan sebagai Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Marudut Bernadtua Simanjuntak	The Effects of Integration between Kurikulum 2013 and Cambridge Curriculum in English (Study Case Taken from Saint Peter's Junior High School)
	Indraprasta PGRI University	
3.	Bernadin Maria	Upstream to Downstream Content Arrangement of the English Learning and Teaching Material: An Effort to Improve the Students' English Proficiency as Well as Insight of the Petroleum Industry
	Politeknik Energi dan Mineral	

Ruang Paralel 4:

1.	Endang Sumarti, Nurwachid Mulyono, Yahmun	Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Anak Autis
	IKIP Budi Utomo Malang	
2.	Herlin Afiyanti	Fostering Multiliteracy in an ESP Classroom to Promote Skills Needed in Industry 4.0
	Universitas Muhammadiyah Malang	
3.	Eva Y. Nukman	Pembelajaran Bahasa Daerah Lewat Buku Cerita Bergambar di Aplikasi <i>Let's Read</i>
	Yayasan Litara, Bandung Barat	

Ruang Paralel 5:

1.	Dewi Ariani	Kepakan Sayap Sastra di Era Industri Digital
	Universitas Negeri Malang	
2.	Fitria Nur Hamidah	Students' Perceptions on Youtube Video in English for Accounting
	Politeknik Kediri	
3.	Yanti Susanti	Challenges in Conducting Workshop Survey and Follow-Up Survey for SMEs Respondents from the CLMV
	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	

	Countries Using English Questionnaire: Lessons Learned from the US-ACTI Project
--	---

Ruang Paralel 6:

1.	Fitri Alfarisy, Girinda Putri Ardana Reswari	Applied English Students' Perceptions on Computer Assisted Translation (CAT Tools)
	Universitas Diponegoro	
2.	Indah Nur' Aini, Qori Fanani	Strategi Komunikasi Perawat dan Pasien dalam Interaksi Bilingual pada Pemeriksaan Awal
	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen	
3.	Hilda Cahyani, Ardian Wahyu Setiawan, M. Fauzi Rianto	Metodologi Pengembangan Kamus Digital <i>Online</i> untuk Pembelajaran <i>English for Tourism</i>
	Politeknik Negeri Malang	



ISSN: 2541-5654

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
INDUSTRI BAHASA 2019

INDUSTRI BAHASA DALAM ERA INDUSTRI 4.0

POLITEKNIK NEGERI
MALANG

EDITORIAL BOARD

PROSIDING SEMINAR NASIONAL INDUSTRI BAHASA 2019 POLITEKNIK NEGERI MALANG

Dr. Sugeng Hariyanto, M.Pd.
Anik Kusnawati, M.Pd., Ph.D.
Rita Darmayanti, S.Pd., M.Pd.
Drs. Kun Mustain, M.Pd.
Af'idatul Husniyah, S.Pd., M.Sc

Sekretariat:

Jl. Soekarno Hatta, No.9, Malang

DAFTAR ISI
PROSIDING SEMINAR NASIONAL INDUSTRI BAHASA 2019
POLITEKNIK NEGERI MALANG

ISSN: 2541-5654

Editorial Board	i
Daftar Isi	ii
Industri Bahasa dalam Era Digital	
<i>Kepakan Sayap Sastra di Era Industri Digital</i>	1-6
Dewi Ariani	
<i>Industri Bahasa pada Era Milenial Melalui Takarir Digital</i>	7-10
Muhammad Aris Syahrudin	
Diyamon Prasandha	
Industri Kreatif yang bersumber dari Bahasa dan Sastra	
<i>Citra Perempuan Muslim dalam Dwilogi Novel Scappa Per Amore Karya Dini Fitria (Kajian Feminisme Profetik)</i>	11-16
Amila Hilan	
Suyitno	
Andayani	
<i>Latar Kefilosofian Hidup Tokoh Canting Arswendo Atmowiloto dan Canting Fissilmi Hamida (Kajian Intertekstual)</i>	17-24
Elok Harisma Kartikasari	
Suyitno	
Andayani	
<i>Mengembangkan Seni Drama Tradisional Mamanda Berbasis Industri Kreatif dan Budaya di Kalimantan Selatan</i>	25-34
Ida Komalasari	
Kamal Hasuna	
<i>Karakteristik Tema Video Curahan Hati di Media Sosial Instagram Sebagai Salah Satu Ragam Industri Kreatif Bermuatan Bahasa dan Sastra</i>	35-43
Novia Anggraini	
<i>Makna Ujaran dalam Wacana Tulis Pada Buku Humor Politik Indonesia</i>	44-53

<i>Karya Felicia N.S (Kajian Pragmatik)</i>	
Santi Wahyufi Diningsih	
Andayani	
Muhammad Rohmadi	
<i>Citraan dalam Novel Bidadari untuk Dewa Karya Asma Nadia (Kajian Stilistika)</i>	54-61
Ulva Prihartini	
Nugraheni Eko Wardhani	
Kundharu Saddhono	
<i>Kreatifitas Bersumber dari Legenda Jawa Barat</i>	62-66
Ypsi Soeria Soemantri	
Susi Magdalena	
Sri Rijati	
Inovasi Pembelajaran Bahasa	
<i>Students' Perceptions on YouTube Video in English for Accounting</i>	67-71
Fitria Nur Hamidah	
<i>Inter-University Collaborative Classroom to Practice Professional Speaking for applied English Students</i>	72-76
Girindra Putri Ardana Reswari	
Fitri Alfarisy	
Girindra Putri Dewi Saraswati	
<i>Fostering Multiliteracies in An ESP Classroom to Promote Skills Needed in Industry 4.0</i>	77-81
Herlin Afiyanti	
<i>Peran Potensial Teks Sastra Dwi Bahasa (Prancis-Indonesia) Bermuatan Kearifan Budaya Lokal Dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah</i>	82-89
Iqbal Ifada	
<i>Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Bauran untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Era Disrupsi</i>	90-95
Diyamond Prasadha	
Muh Iqbal Arif Amrulloh	
<i>A Study of English Language Teaching in Elementary School in Jombang</i>	96-102
Sakhi Herwiana	
Elisa Nurul Laili	

<i>English Course Design for Marketing Management Students Based on Alumni's Applied English Skills at Work: an Analysis and Suggestions</i>	103-107
Jatrifia Ongga S	
Uyun Nishar	
<i>Hikayat Hang Tuah bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>	108-112
Tia Pratiwi	
Sarwiji Suwandi	
Nugraheni Eko Wardhani	
Multilingualism dan Bilingualism	
<i>Strategi Komunikasi Perawat dan Pasien dalam Interaksi Bilingual pada Pemeriksaan Awal</i>	113-121
Indah Nur 'Aini	
Qori Fanani	
Penerjemahan Audio Visual	
<i>Strategi Terjemahan Swear Words dalam Subtitle Film Yes Man</i>	122-135
Ayu Shadrina Saraswati	
<i>Indonesian Subtitling of "Guardians of the Galaxy": Strategies, Grammatical Equivalence, and Accuracy</i>	136-156
Nur Laili Yusuf, M. Li	
Penerjemahan di Era Global	
<i>Ragam Gaya Penerjemahan Kalimat Imperatif Dalam Film Toys Story 1</i>	157-168
Devinta Rizky Utami	
<i>Applied English Students' Perceptions on Computer Assisted Translation (Cat Tools)</i>	169-173
Fitri AlFarisy	
Girinda Putri Ardana Reswari	
<i>Strategi Penerjemahan Ujaran Sarkasme Pada Film Borat</i>	174-181
Ghustiva Liani	
<i>Kesulitan Penerjemahan Istilah Tari Sunda bagi Orang Asing (Rusia)</i>	182-189
Susi Machdalena	
Ypsi Soeria Soemantri	
Sri Rijati Wardian	
Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa	
<i>Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Laras Bahasa Perguruan</i>	190-193

<i>Tinggi Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia</i>	
Achmad Tantowi Azis	
Puput Zuli Ekorini	
<i>The Application of Antconc Instruction in Developing Vocabulary for ESP Learning Activities</i>	194-198
Eri Ester Khairas	
<i>Pembelajaran Bahasa Daerah Lewat Buku Cerita Bergambar di Aplikasi Let's Read</i>	199-203
Eva Y.Nukman	
<i>Metodologi Pengembangan Kamus Digital Online untuk Pembelajaran English for Tourism</i>	204-213
Hilda Cahyani	
Ardian Wahyu Setiawan	
M. Fauzi Rianto	
<i>Challenges in Conducting Workshop Survey and Follow Up Survey for SMEs Respondents from the CLMV countries using English Questionnaire: Lessons Learned from the US-ACTI Project</i>	214-217
Yanti Susanti	
Pengajaran Bahasa dan Sastra	
<i>Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Wacana Anekdote Karangan Siswa SMK di Kota Wonogiri (Kajian Sociolinguistik)</i>	218-224
Azizah Niswahatun Royani	
Sarwiji Suwandi	
Muhammad Rohmadi	
<i>Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Anak Autis</i>	225-235
Endang Sumarti	
Nurwachid Mulyono	
Yahmun	
Moh. Jazeri	
<i>Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Kota Cilacap</i>	236-242
Fakhri Fakhur Rozy	
Sarwiji Suwandi	
Sahid Teguh Widodo	
<i>Pengajaran Bahasa Muna dalam Ritual Katoba pada Masyarakat Muna</i>	243-254

<i>(Telaah Tata Makna dan Fungsi Komunikatifnya)</i>	
Ardianto	
Adri Lundento	
Hardiman	
<i>Pengembangan Perkuliahan Kepenyiaran Branding Image Masyarakat Santri Kota Pasuruan Melalui Publikasi Medsos</i>	255-264
Ilmiyatur Rosidah	
Badriah Wulandari	
<i>The Effects of Integration Between Kurikulum 2013 and Cambridge Curriculum in English (Study Case Taken From Saint Peter's Junior High School)</i>	265-274
Marudut Bernadtua Simanjuntak	
<i>Pengaruh Project Based Learning (PJBL) terhadap keaktifan dan Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Diploma IV Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang</i>	275-287
Mujianto	
Lia Agustina	
Mariana Ulfa Hoesny	
<i>Kesalahan Berbahasa pada Karya Ilmiah Mahasiswa di Kota Madiun Yang Berasal dari Berbagai Pulau di Indonesia (Tataran Sintaksis)</i>	288-297
Pramudita Septiani	
Sarwiji Suwandi	
Budhi Setiawan	
<i>Antropologi Sastra dalam Cerita Rakyat "Goa Kalak" Kabupaten Pacitan sebagai Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas</i>	298-303
Rizqi Citania Sari	
Suyitno	
Nugraheni Eko Wardhani	
<i>Pendirian dalam Argumen Tulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin</i>	304-310
Yohanna Nirmalasari	
Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing	
<i>Penggunaan Afiksasi pada Tulisan Ilmiah Mahasiswa Peserta Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (Bipa)</i>	311-317
Tiurma Putri	
Andayani	
Sahid Teguh Widodo	

PENDIRIAN DALAM ARGUMEN TULIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

Yohanna Nirmalasari
Universitas Ma Chung
yohannanirmalasari@gmail.com

Abstrak

Bahasa berkaitan dengan pikiran. Bahasa merupakan representasi pikiran seseorang. Bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk kalimat yang mengandung argumen. Argumen memiliki tiga unsur utama, yakni pendirian, bukti, dan simpulan. Pendirian merupakan simpulan yang ingin dikemukakan oleh penutur bahasa kepada lawan tutur atau pembaca. Pendirian ini dapat diamati melalui proposisi yang muncul dalam sebuah kalimat. Apabila pendirian yang dibangun lemah atau taksa, pemahaman lawan tutur atau pembaca tentu akan diterima dengan baik sehingga hal ini perlu dipaparkan. Pemaparan ini tentu akan dapat menjadi media untuk belajar mengembangkan argumen yang tepat bagi mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian terkait pendirian dalam argumen tulis perlu dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kajian teks. Di dalam penelitian ini, data berupa paragraf yang mengandung pendirian akan diklasifikasi berdasarkan jenis pendiriannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua jenis pendirian yang ditemukan, yakni pendirian berdasarkan fakta dan pendirian berdasarkan kebijakan. Pendirian berdasarkan fakta dapat dikategorikan menjadi pendirian berdasarkan fakta hubungan dan pendirian berdasarkan fakta prakiraan. Pendirian yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah pendirian berdasarkan fakta hubungan. Sementara itu, pendirian berdasarkan kebijakan yang ditemukan adalah kebijakan dalam bidang politik bahasa dan pendidikan.

Kata Kunci: argumen, pendirian, proposisi

I. PENGANTAR

Argumen merupakan bagian penting dalam berkomunikasi. Argumen ini dapat berterima dan tidak berterima. Argumen yang berterima adalah argumen yang setiap unsur argumennya dapat diterima oleh lawan tutur, sedangkan argumen yang tidak berterima adalah argumen yang beberapa unsur atau semua unsurnya tidak dapat diterima oleh lawan tutur. Argumen yang tidak berterima dapat terjadi apabila muncul ketimpangan atau ketidakselarasan antara topik yang dibahas dengan respons lawan tutur. Selain itu, argumen bisa juga tidak berterima apabila bersifat taksa atau memiliki pengulangan yang akan membuat lawan tutur menjadi bingung.

Argumen dapat dipilah menjadi dua, yakni argumen sederhana dan argumen kompleks. Argumen sederhana merupakan argumen yang berstruktur pendirian, bukti, dan

simpulan. Sedangkan argumen kompleks merupakan argumen yang berstruktur pendirian, data, dasar kebenaran, dukungan, modalitas, dan sanggahan. Berdasarkan pemilahan tersebut kedua jenis argumen tersebut sama-sama diawali dengan pendirian.

Pendirian ini dapat disebut juga sebagai *claim*. Menurut Dawud (2008:176), pendirian merupakan opini yang diekspresikan atau simpulan yang diinginkan oleh penutur (pendengar atau pembaca). Toulmin (1984:29) menyatakan bahwa *claim* merupakan sesuatu yang dinyatakan kepada orang lain sebagai suatu pembuktian. Pernyataan ini bisa secara eksplisit maupun implisit. Jadi, dapat dinyatakan bahwa pendirian berfungsi untuk mempertegas simpulan yang diinginkan oleh penulis agar dapat terbaca sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan jenis pendirian

yang digunakan oleh mahasiswa. Berikut adalah ulasannya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam artikel ini dapat dipilah menjadi dua kategori, yakni terkait pendirian dan argumen tulis. Berikut adalah uraiannya.

Pendirian

Pendirian merupakan salah satu unsur di dalam penalaran. Penalaran adalah proses operasi akal budi yang didasarkan pada kebenaran yang telah diketahui sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan baru (Dawud, 2008:174). Sejalan pendapat tersebut, Keraf (2010:5) menyatakan bahwa penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu simpulan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penalaran merupakan sebuah proses berpikir untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis berdasarkan fakta-fakta yang sudah dikemukakan sebelumnya.

Penalaran memiliki tiga unsur inti, yakni pendirian, data, dan simpulan. Toulmin (1990) menyatakan bahwa ada 6 unsur pembangun argumen, yakni data, pendirian, dasar kebenaran, dukungan, modalitas, dan sanggahan. Data adalah dasar untuk membentuk sebuah pendirian. Pendirian merupakan opini atau simpulan yang dikemukakan oleh penulis. Dasar kebenaran merupakan prinsi atau aturan. Dukungan merupakan hal-hal yang digunakan untuk mendukung dasar kebenaran. Modalitas merupakan kata yang digunakan untuk mempertegas dasar kebenaran. Sanggahan merupakan hal yang bertolak dari dasar kebenaran, tetapi fungsinya untuk memperkuat dan mendukung argumen penulis terkait topik yang sedang dibicarakan. Oleh sebab itu, di dalam sebuah argumen tentu memiliki unsur-unsur tersebut karena hal ini berpengaruh terhadap kuat atau lemahnya sebuah argumen yang dikemukakan oleh penulis. Dawud (2008) menyatakan bahwa pendirian merupakan opini yang diekspresikan atau simpulan yang diinginkan oleh penutur (pendengar atau pembaca). Toulmin menyebut

pendirian ini sebagai *claim*. Menurut Toulmin (1984), *claim* merupakan sesuatu yang dinyatakan kepada orang lain sebagai suatu pembuktian. Pernyataan ini bisa secara eksplisit ataupun secara implisit. Warrick dan Inch (dalam Dawud, 2008:177) juga menjelaskan bahwa pendirian terbagi menjadi tiga jenis, yakni pendirian faktual, pendirian nilai, dan pendirian kebijakan.

Pertama, pendirian berdasarkan fakta. Pendirian ini merupakan pernyataan simpulan yang diperoleh berdasarkan kondisi masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Pendirian fakta ini dapat dipilah menjadi tiga, yakni pendirian hubungan, prakiraan, dan fakta seejarah. Pendirian hubungan merupakan pendirian yang menyimpulkan hubungan sebab akibat antara suatu kondisi atau peristiwa dengan kondisi atau peristiwa lainnya. Pendirian prakiraan merupakan pendirian yang didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan antara kondisi masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Pendirian fakta sejarah merupakan pendirian yang didasarkan atas adanya bukti baru tentang fakta sejarah di masa lalu.

Kedua, pendirian berdasarkan nilai. Pendirian ini merupakan pendirian yang berupaya menilai kekeurangan atau kelebihan suatu gagasan, objek, atau perilaku sesuai dengan patokan atau kriteria yang dimiliki penutur. Pendirian nilai ini biasanya berkaitan dengan penilaian secara subjektif oleh penulis. *Ketiga*, pendirian berdasarkan kebijakan. Pendirian ini merupakan pendirian yang berkaitan dengan serangkaian tindakan atau perubahan sebuah tindakan yang sedang terjadi atau tidak terjadi di sekitar.

Argumen

Argumen merupakan opini yang dikemukakan oleh penutur atau pembaca. Argumen ini dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulis yang berfungsi untuk mengajak atau memengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk melakukan atau tidak melakukan tentang sebuah topik yang sedang dibahas. Di dalam bahasa tulis, argumen ini dapat dituliskan dalam jenis teks eksposisi atau argumentatif. Menurut Dawud (2017) penyusunan struktur argumen meliputi

lima langkah berikut. Pertama menggambarkan makna tulisan atau tuturan. Kedua, menentukan pendirian atau proposisi dalam argumen. Ketiga, mengidentifikasi pendirian atau proposisi utama. Keempat, meletakkan kedudukan unsur argumen dan menata hubungan antarunsur argumen dengan tepat. Kelima, menilai argumen tentang kebenaran bukti dan kesahihan penarikan simpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penulis harus dapat menentukan terlebih dahulu makna tulisan dan menentukan pendirian atau proposisi. Hal ini merupakan hal yang utama dalam sebuah argumen.

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kajian teks. Penelitian analisis kajian teks dipilih karena penelitian ini memeriksa unsur pendirian di dalam argumen tulis mahasiswa.

Sumber data penelitian ini adalah kuis besar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia tahun 2019 semester 2. Sumber data penelitian ini diperoleh setelah kuis besar terakhir dilaksanakan. Data dalam penelitian ini adalah paragraf yang mengandung unsur pendirian. Data diperoleh setelah pertemuan kedua belas pada mata kuliah bahasa Indonesia. Sumber data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi tiga jenis pendirian, yakni pendirian berdasarkan fakta, nilai, dan kebijakan.

Penelitian ini menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Peneliti menjadi instrumen kunci yang berperan sebagai partisipan aktif karena peneliti menjadi pengajar, pembuat soal, dan pengumpul data secara langsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen penunjang berupa tabel klasifikasi data, kodifikasi data, tabel pedoman analisis data, dan tabel analisis data. Tabel klasifikasi data digunakan untuk mengklasifikasi jenis pendirian yang digunakan oleh penulis. Tabel kodifikasi data digunakan sebagai petunjuk pemberian kode pada korpus data. Tabel pedoman analisis data digunakan sebagai acuan untuk menganalisis jenis pendirian. Tabel analisis data digunakan

sebagai wadah untuk mereduksi data dan kelayakan penyajian data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen. Peneliti mengadakan kuis besar ketiga. Selanjutnya, mengumpulkan kuis tersebut setelah kelas usai. Kemudian, peneliti melakukan pemindaian kuis besar.

Analisis data dapat dikategorikan menjadi dua, yakni analisis data secara umum dan analisis data secara khusus. Analisis data secara umum mencakup tiga tahapan, yakni pereduksian, penyajian data, dan penafsiran data. Analisis data secara khusus dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, data berupa pendirian dimasukan dalam tabel analisis data yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yakni jenis pendirian. Selanjutnya pendirian yang ditemukan tersebut diklasifikasi lagi berdasarkan pengategorian dari masing-masing jenis.

Proses keabsahan data dilakukan dengan satu cara, yakni triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan mengaji teori-teori yang berkaitan dengan proposisi sejak awal penelitian sampai tahapan analisis data.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini akan dipaparkan terkait hasil penelitian terkait jenis pendirian. Pendirian dapat teramati melalui menemukan proposisi yang ada dalam kalimat. Dardjowidjojo (2012) menyatakan bahwa proposisi merupakan unit-unit makna pada kalimat sehingga tentu berhubungan dengan pendirian. Hal ini dapat didukung dengan pendapat Warnick dan Inch (1994) yang menyatakan bahwa argumen merupakan serangkaian proposisi di mana sebuah pendirian dibuat, dukungan diberikan untuk pendirian tersebut, dan terdapat usaha untuk memengaruhi seseorang pada sebuah konteks pertentangan. Selain itu, Dawud (2017) juga menyatakan bahwa ekspresi pendirian dapat dinyatakan dalam sebuah proposisi.

Jenis pendirian dapat diklasifikasi menjadi tiga kategori, yakni pendirian fakta, nilai, dan kebijakan. Namun, di dalam penelitian ini hanya ditemukan dua jenis pendirian, yakni pendirian berdasarkan fakta

dan pendirian berdasarkan kebijakan. Berikut adalah paparannya.

Pendirian berdasarkan Fakta

Pendirian berdasarkan fakta merupakan pernyataan yang menghubungkan antara hubungan atau kondisi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Data penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menulis teks dengan topik “bahasa Mandarin sebagai bahasa Kedua” paling banyak menggunakan pendirian berdasarkan fakta. Pendirian berdasarkan fakta yang ditemukan dapat diklasifikasi lagi menjadi dua, yakni pendirian berdasarkan fakta hubungan dan pendirian berdasarkan fakta prakiraan.

1) Pendirian berdasarkan Fakta Hubungan

Pendirian berdasarkan fakta hubungan adalah pendirian yang pernyataannya menghubungkan antara sebab-akibat sebuah peristiwa dengan kondisi atau peristiwa lainnya (Dawud 2008:177). Berikut adalah contohnya.

Kutipan 1

“Bahasa Mandarin amat diminati sebab beberapa faktor, di antaranya ialah pengusaha dari Tiongkok yang meluaskan bisnisnya ke Indonesia sehingga mendorong orang Indonesia untuk menguasai bahasa Mandarin, faktor yang lainnya ialah untuk memenuhi kebutuhan pariwisata yang di mana turis dari Tiongkok mulai datang berkunjung, faktor berikutnya ialah pendidikan, banyak yang ingin menjadi guru atau dosen bahasa Mandarin. Faktor-faktor di atas mendorong pelakunya menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua.*(hk/1)*

Kutipan 1 di atas dikategorikan sebagai paragraf yang mengandung unsur argumen karena penulis mencoba untuk mengungkapkan simpulannya secara tidak eksplisit. Penulis ingin menyampaikan pada pembaca bahwa bahasa Mandarin dapat menjadi bahasa kedua. Hal ini ditunjukkan melalui hubungan yang tampak pada proposisi kalimat pertama dengan kalimat kedua. Hubungan tersebut dikategorikan sebagai hubungan sebab akibat.

Proposisi pada kalimat pertama ialah *bahasa Mandarin diminati karena banyak pengusaha dari Tiongkok, kebutuhan pariwisata, dan pendidikan*. Sementara itu, proposisi kedua ialah *pelaku terdorong untuk menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua*. Proposisi pada kalimat pertama merupakan sebab, sedangkan proposisi pada kalimat kedua merupakan akibat sehingga tampak bahwa penulis mencoba menghubungkan sebab dan akibat terkait topik. Oleh sebab itu, pendirian dalam kutipan 1 dapat dikategorikan sebagai pendirian berdasarkan fakta hubungan.

2) Pendirian berdasarkan Fakta Prakiraan

Pendirian berdasarkan fakta prakiraan adalah pendirian yang didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan antara kondisi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Pendirian berbeda dengan pendirian fakta hubungan karena penulis akan menggunakan asumsi-asumsi yang dimiliki oleh penulis secara pribadi, bukan karena menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Berikut adalah contoh kutipannya.

Kutipan 2

Sekarang, bahasa Mandarin diterapkan sebagai bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Negara tirai bambu ini mulai menguasai dunia bisnis mulai dari ekspor-mpor, bisnis antar negara, dan lain-lain. Bahasa Mandarin pun kini mulai banyak diminati oleh pelajar Indonesia.....*(nx/1)*

Kutipan 2 di atas merupakan salah satu kutipan yang menunjukkan bahwa penulis menggunakan pendirian berdasarkan fakta prakiraan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan kata *sekarang* dalam kalimat pertama yang mencoba menekankan pada pembaca bahwa saat ini bahasa Mandarin diterapkan sebagai bahasa kedua. Pernyataan tersebut merupakan asumsi yang dikemukakan oleh penulis yang merupakan pendapat pribadi karena penulis tidak menambahkan bukti terkait dengan penerapan bahasa Mandarin sebagai bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dawud (2008:177) bahwa pendirian prakiraan merupakan pendirian yang

kalimat keempat, proposisi yang dapat diperoleh dari kalimat tersebut adalah penggunaan bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Kalimat ini menunjukkan bahwa penulis mengetahui bahwa ada sekolah-sekolah yang mewajibkan agar peserta didik dapat berbahasa Inggris dan bahkan untuk meraih beasiswa, seseorang juga harus dapat membuktikan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan sertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah ataupun pihak-pihak yang terkait dengan beasiswa pendidikan berkaitan dengan kemampuan berbahasa Inggris. Walaupun proposisi utama yang ingin diungkapkan terdapat pada kalimat terakhir, yakni *posisi bahasa Mandarin yang juga merupakan bahasa Internasional di berbagai bidang*. Oleh sebab itu, pendirian ini dikategorikan sebagai pendirian berdasarkan kebijakan. Selain kutipan tersebut, berikut adalah kutipan pendirian berdasarkan kebijakan, tetapi pendirian ini merupakan pendirian yang lemah karena ada lompatan proposisi. Berikut adalah paparannya.

Kutipan 5

Bahasa Mandarin sekarang ini sangatlah penting serta banyak peminatnya. Mulai dari anak kecil, orang dewasa, bahkan tua sekalipun masih mempelajari bahasa Mandarin.

.....
.....

Di sini Universitas Ma Chung hadir dalam bidang pendidikan yang terdapat bahasa Mandarin sebagai mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswanya. Seluruh program pendidikan di Universitas Ma Chung, mahasiswa-mahasiswinya wajib mengikuti mata kuliah mandarin hingga semester ketiga. **(CI/2)**

Kutipan 5 merupakan contoh pendirian berdasarkan kebijakan. Hal ini tampak dari gabungan proposisi antar kalimatnya. Pada kalimat pertama, penulis ingin menyampaikan argumennya bahwa bahasa Mandarin sangatlah penting. Hal ini didukung dengan bukti bahwa pemelajar bahasa Mandarin tidak mengenal batasan usia. Selanjutnya, penulis

menulis proposisi utama yang ditemukan pada kalimat *di sini Universitas Ma Chung hadir dalam bidang pendidikan yang terdapat bahasa Mandarin sebagai mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswanya*. Walaupun kalimat ini tidak efektif, tetapi pembaca masih dapat menangkap proposisinya. Proposisi ini menjadi penanda sebagai pendirian kebijakan karena menyangkut kebijakan wajib mengikuti mata kuliah bahasa Mandarin walaupun bukan jurusan bahasa Mandarin. Kebijakan ini merupakan kebijakan dalam skala kecil dalam bidang pendidikan yang hanya dipertunjukkan bagi mahasiswa di Universitas Ma Chung.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada dua jenis pendirian yang ditemukan dalam teks yang ditulis oleh mahasiswa jurusan bahasa Mandarin. Berdasarkan data tersebut, hanya ditemukan dua jenis pendirian, yakni pendirian berdasarkan fakta dan berdasarkan kebijakan. Pendirian nilai tidak ditemukan di dalam data.

Pertama, berkaitan dengan pendirian berdasarkan fakta. Pendirian berdasarkan fakta yang ditemukan dapat dikategorikan menjadi dua, yakni pendirian berdasarkan fakta hubungan dan pendirian berdasarkan fakta prakiraan. Kedua, pendirian berdasarkan kebijakan. Pada pendirian berdasarkan kebijakan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni pendirian berdasarkan kebijakan dalam bidang politik bahasa dan pendirian kebijakan dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

- Clark, H. H. dan Clark, E. V. 1977. *Psychology and Language*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovick, Inc.
- Dardjowidjojo, S. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dawud. 2008. *Persepektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fisher, A. 2009. *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Gugi Sagara, Ed.). Jakarta:

Erlangga.

Taylor, Insup. 1990. *Psycholinguistics: Learning and Using Language*. USA: Prentice Hall International, Inc.

Toulmin, S., Rieke R., dan Janik A. 1984. *An Introduction to Reasoning*. New York: Collier Macmillan Publisher.